

## SOSIALISASI DAN EDUKASI BAHAYA NAPZA PADA SISWA SMPN 33 BENGKULU UTARA

Linda Maharani\*<sup>1</sup>, Ira Yuniati<sup>2</sup>, Elyusra<sup>3</sup>, Andry Sartika<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1,4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \*[maharanilinda68@gmail.com](mailto:maharanilinda68@gmail.com) ; [irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id) ; [elyusra@umb.ac.id](mailto:elyusra@umb.ac.id).

### ABSTRAK

Tujuan sosialisasi dan edukasi bahaya Napza ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai bahaya Napza serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Metode penyuluhan ini dengan metode ceramah, pemutaran video edukatif, dan diskusi kelompok. kegiatan dilaksanakan di SMPN 33 Bengkulu Utara pada tanggal 29 Agustus 2024. Hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dari *pre-test* hanya beberapa peserta saja yang dapat menjawab dengan benar mengenai pemahaman Napza, dampak Napza serta pencegahannya sebanyak 47% sedangkan hasil *post-test* adanya peningkatan peserta sebanyak 100% terhadap apa itu Napza, dampak serta pencegahannya. Pengabdian ini peserta berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya Napza dan menurunkan minat mereka terhadap penyalahgunaan zat terlarang tersebut.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Edukasi, Bahaya Napza.

### I. PENDAHULUAN

NAPZA adalah sekumpulan substansi yang berdampak pada otak dan sistem saraf pusat, dapat menyebabkan perubahan pada pikiran, emosi, dan sikap seseorang. Pemakaian Napza yang tidak sesuai arahan/aturan medis bisa mengarah pada penyalahgunaan Napza, dapat beresiko mengakibatkan ketergantungan serta efek buruk lainnya pada kesehatan mental maupun fisik. Pada umumnya Napza digolongkan menjadi 3, yakni : narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Febrianto et al. 2024).

Narkotika berasal dari tumbuhan ataupun bukan tumbuhan yang bisa mengakibatkan penurunan atau perubahan tingkat, hilangnya sensasi, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, sekaligus dapat menyebabkan ketergantungan. Contoh dari narkotika mencakup: Heroin, yang diperoleh dari dari morfin, yaitu senyawa yang dihasilkan dari getah opium poppy. Heroin berfungsi dengan

menghubungkan reseptor opioid di otak, sehingga mengurangi pemahaman nyeri dan menciptakan perasaan euforia. Morfin: digunakan dalam bidang medis sebagai analgesik yang kuat, morfin juga memiliki potensi tinggi untuk menimbulkan ketergantungan akibat efek euforianya (Febrianto et al., 2024). Narkotika memiliki berbagai macam, warna, bentuk yang dapat berpengaruh terhadap tubuh (Johardi, 2019).

Psikotropika adalah sejenis obat, baik sintetis maupun alamiah, tidak sama dengan narkotika, yang mempunyai efek psikoaktif melalui perubahan terhadap sistem saraf somatosensori dapat menimbulkan perubahan dalam fungsi mental dan perilaku, dari zat obat baik sintetis maupun alamiah. Tidak sama dengan narkotika, yang mempunyai efek psikoaktif dengan cara mengubah susunan saraf somatosensori secara selektif sehingga menimbulkan perubahan kegiatan mental dan perilaku. Contoh

Yang termasuk psikotropika antara lain, yaitu: Amfetamin: pemakai dapat mengawasi peningkatan aktivitas dopamin yang tidak normal, menciptakan euforia yang intens serta memperbesar kemungkinan terjadinya adiksi. Tetapi, digunakan untuk merawat gangguan perhatian (ADHD) dan gangguan tidur yang di sebut narkolepsi. MDMA (Ekstasi): Merupakan oleoresensita sintetis, halusinogen dan stimulan, aplikasi dengan pergeseran dalam persepsi, peningkatan energi, serta perubahan dalam pemahaman waktu dan perasaan. Penggunaan menggunakan MDMA dapat menyebabkan kerusakan yang terjadi di sel saraf yang memproduksi serotonin dan meningkatkan bahaya neurotoksisitas (Febrianto et al., 2024).

Zat adiktif yang lainnya mencakup berbagai zat yang tidak tergolong ke dalam dua kategori tersebut tetapi kemungkinan mempunyai ketergantungan yang tinggi. Ilustrasi yang diberikan pada zat ini seperti Nikotin dan Alkohol

Napza atau obat-obatan terlarang terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Menurut (Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, 2021) Di Indonesia, angka penyalahgunaan obat-obatan terlarang selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penggunaan narkoba secara tidak tepat dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik, serta gangguan dalam perilaku dan kehidupan sosial (Lusiana et al., 2022).

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi isu serius yang semakin membuat prihatin, sehingga narkoba telah menjadi isu nasional. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang menjadi target potensial untuk peredaran narkoba secara ilegal. Pemakaian narkoba tetap menjadi isu kronis di Indonesia, dengan kasus peredaran sabu dan

penangkapan banyak jaringan perdagangan narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi indikasi bahwa Indonesia berada dalam situasi darurat narkoba (Putri et al., 2023).

Penyalahgunaan Napza dapat menyebabkan berbagai efek samping yang memberikan dampak buruk pada kesehatan fisik dan mental. Dampak yang mempengaruhi beragam tergantung pada zat yang digunakan, dosis, dan frekuensi pemakaian.

Selain itu, ketergantungan terhadap zat ini merupakan konsekuensi serius dari penyalahgunaan Napza dan sering dianggap penyakit. Semakin tidak mampu mengontrol atau menghentikan penggunaan zat dapat mengakibatkan gangguan fisik yang parah, jika penggunaan dihentikan hal ini dapat berisiko dan merugikan keluarga serta menyebabkan dampak sosial yang besar (Sholihah, 2015).

Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan Napza atau narkoba di antara remaja adalah dengan meningkatkan aktivitas keagamaan, memberikan edukasi dan sosialisai tentang bahaya Napza kepada pelajar, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta belajar, dan berupaya untuk menanggapi dengan serius dan tepat dalam penyalahgunaan Napza/narkoba (Lusiana et al., 2022). Saat ini, Napza/narkoba tidak hanya menjebak orang dewasa, tetapi juga merambah ke kalangan remaja, bahkan banyak anak-anak usia SD dan SMP yang sudah terjerumus dalam penggunaan Napza/narkoba (Mardin et al., 2022).

Sosialisasi dan edukasi tentang bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) bagi siswa sekolah menengah pertama sangat krusial untuk menciptakan generasi bebas Napza, mengingat Napza menjadi isu serius di kalangan remaja di Indonesia. Dengan melalui sosialisasi bahaya Napza di

sekolah menengah pertama adalah salah satu upaya pencegahan dengan sasaran siswa/i di SMP Negeri 33 Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman generasi muda, khususnya pelajar SMP, mengenai bahaya Napza sehingga mereka dapat menjadi kelompok sebaya yang dapat menyebarkan informasi tentang bahaya Napza kepada teman-temannya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai Napza, sehingga tercipta generasi muda yang berkarakter dan bebas dari Napza.

## II. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu menggunakan metode ceramah atau penyuluhan kepada seluruh siswa/i SMPN 33 Bengkulu Utara. Siswa/i kelas VIII B yang berjumlah 21 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB hingga selesai. Sebelum menyampaikan materi peserta terlebih dahulu diberikan *pre-test* setelah itu pemateri menyampaikan materi dan dilanjutkan menonton video edukasi. Setelah materi disampaikan melalui presentasi dan diskusi. Kegiatan selanjutnya adalah mengisi *pos-test* setelah itu sesi tanya jawab. Penyuluhan dilakukan dengan mengunjungi SMPN 33 Bengkulu Utara. Metode yang digunakan adalah diskusi dan bincang-bincang, yang dirancang untuk membuat proses sosialisasi lebih efektif.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

No.	Waktu/tanggal	Kegiatan
1.	28/08/2024	Observasi
2.	28/08/2024	Persiapan
3.	29/08/2024	Pelaksanaan
4.	29/08/2024	Evaulasi

### a. Tahap observasi

Pada tanggal 28 Agustus 2024 dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMPN 33 Bengkulu utara untuk meminta izin menjalankan edukasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024. Kami juga menentukan jumlah peserta, tempat dan waktu pelaksanaannya kegiatan ini di tujukan kepada seluruh anak SMP kelas VIII B. Program pengabdian yang direncanakan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi bahaya Napza di kalangan remaja serta pencegahannya.

### b. Tahap persiapan

Setelah melakukan observasi, tahap persiapan meliputi beberapa langkah, seperti menyusun materi, materi ini mencakup definisi Napza, dampak buruk bagi kesehatan, serta pencegahannya. Persiapan juga melibatkan pemilihan metode penyampaian seperti presentasi, video edukasi, dan diskusi tanya jawab. Selain itu, persiapan juga melibatkan penentuan lokasi, waktu, dan media yang akan digunakan.

### c. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian sosialisasi pada tanggal 29 Agustus 2024 di SMPN 33 Bengkulu utara dimulai dengan pembukaan dan perkenalan oleh pemateri. Sebelum dan sesudah menyampaikan materi peserta diberi *pre-test* dan *post-test* agar dapat mengetahui pengetahuan peserta tentang pengertian/definisi Napza, dampak serta cara pencegahannya. Kegiatan ini diisi dengan presentasi interaktif yang menjelaskan tentang apa itu Napza, dampak serta pencegahannya setelah itu dilanjutkan dengan menonton video edukasi. Setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan reward kepada peserta

yang menjawab pertanyaan dan sesi foto bersama.

#### d. Evaluasi

Setelah sosialisasi selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini berbentuk post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dibandingkan dengan hasil pre-test yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, evaluasi juga mencakup observasi perilaku siswa setelah kegiatan untuk melihat apakah ada perubahan sikap terhadap Napza. Dari hasil pre-test dan Post-Test bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai apa itu Napza, dampak dan pencegahannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata dengan tema dari Program Studi Kesehatan Masyarakat ini yaitu “bahaya Napza”, kemudian saya memilih judul “Sosialisasi dan edukasi bahaya Napza pada siswa SMP N 33 Bengkulu Utara” kegiatan ini diadakan karena Napza merupakan masalah serius di kalangan remaja Indonesia. Kegiatan ini mempunyai tujuan dengan harapan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjahui Napza karena Napza adalah merusak masa depan anak bangsa dan diharapkan dapat kontribusi dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter bebas nabza.

Kegiatan aktivitas penyuluhan ini dilaksanakan di ruang kelas VIII B SMP N 33 Bengkulu Utara. Peserta pengabdian masyarakat ini sebanyak 21 peserta, 10 (47,6%) laki-laki dan 11 (52,3%) perempuan.

Penyampaian materi dilaksanakan melalui metode ceramah selama sekitar  $\pm 30$  menit dan dilanjutkan dengan penayangan vidio edukasi bahaya Napza. Sebelum dan sesudah penyampaian materi

peserta diberikan soal *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan siswa mengenai Napza.

Tabel 2. Pre-test

	N	Jawaban	%
<i>Pre-test</i>	21	10	47,6%

Dari hasil *pre-test* didapatkan bahwa hanya 10 siswa/i dari 21 peserta saja yang bisa menjawab dengan benar mengenai pemahaman Napza, dampak Napza serta pencegahannya. Kebanyakan peserta kurang mengetahui apa itu dampak Napza dan cara pencegahannya.



Gambar 1. Mengisi pre-test.

Selanjutnya penyampaian materi dan menonton video edukasi tentang bahaya Napza.



Gambar 2. Penyampaian materi dan menonton vidio edukasi bahaya Napza.

Setelah menyampaikan materi dan menonton vidio edukasi, dilanjutkan untuk mengisi *post-test*.

Tabel 3. Pos-test

	N	S	%
Pos-test	21	21	100%

Dari *pos-test* ini adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap apa itu Napza, dampak Napza serta pencegahan Napza tersebut. Dari semua siswa/i dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 21 dari 21 peserta.



Gambar 3. Mengisi Pos-test.

Setelah mengisi *post-test* selanjutnya kegiatan tanya jawab dan diskusi bersama. Pada kesempatan ini, peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri akan diberikan reward.



Gambar 4. Tanya jawab dan Memberikan reward kepada peserta.

Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan penyuluhan. Edukasi yang diberikan mengenai tentang pengertian, dampak dan upaya pencegahan penyalahgunaan Napza terbukti berpengaruh terhadap perubahan

pengetahuan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dimana dari hasil *post-test* menunjukkan peningkatan menjadi 100% dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang hanya mencapai 47,6%. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai pemateri memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Edukasi bahaya Napza dianggap sangat efektif, karena membantu siswa/i mengembangkan pengetahuan mereka tentang bahaya Napza.

Pelaksanaan kegiatan ini terbukti efektif dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai Napza. Penyuluhan dengan diskusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya Napza pada remaja di SMP N 33 Bengkulu Utara didapatkan hasil bahwa dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di kalangan peserta mengenai Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Sebelum melakukan penyampaian materi, beberapa peserta yang memiliki pemahaman terbatas tentang apa itu Napza, dampaknya terhadap kesehatan dan pencegahannya. Namun, setelah penyampaian materi, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Peserta tidak hanya mampu mendefinisikan Napza dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan zat-zat tersebut, serta pentingnya tindakan preventif untuk menghindari keterlibatan dengan Napza. Perubahan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan telah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta yang diharapkan dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijak lagi terkait masalah Napza di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan perencanaan

yang telaah di susun. Materi edukasi ini dibuat dengan mempertimbangkan target sasaran yang relevan yaitu siswa/i SMP N 33 Bengkulu Utara. Kegiatan terakhir yaitu sesi foto bersama.



Gambar 5. Foto bersama.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran para siswa tentang dampak negatif Napza terhadap kesehatan, mental, dan masa depan mereka. Siswa SMP N 33 Bengkulu Utara menjadi lebih memahami apa itu Napza, konsekuensi hukum, serta cara menghindari dan menolak tawaran untuk menggunakan Napza. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekolah dalam mencegah penggunaan Napza, serta memotivasi remaja untuk menjalani gaya hidup sehat dan menjauhi perilaku berisiko.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Rena Jaya beserta jajarannya sebagai mitra, serta kepada bapak kepala sekolah SMP N 33 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP N 33 Bengkulu Utara dengan judul

Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Napza bagi Remaja. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada siswa/i kelas VIII B yang telah berpartisipasi dalam melakukan kegiatan diskusi ini, serta kepada rekan KKN penulis yang telah membantu aktivitas pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Johardi, A. (2019). Narkoba Dan Permasalahannya. *Deputi Bidang Pencegahan*, 3–8.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). *Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja*. 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I3.109>
- Putri, R. Z., Manik, Y. M., & Malang, K. (2023). *Pentingnya Pendidikan Narkoba di Kalangan Remaja*. *April*, 150–155. <https://doi.org/10.47709/educendik.v3i01.2381>
- World Health Organization, & UNODC. (2016). Standar Internasional untuk Rawatan Gangguan Penyalahgunaan Napza Draft untuk Uji Lapangan. *World Health Organization UNODC*, 1–98.
- Febrianto, B. Y., Hasni, D., Septiana, V. T., Jelmila, S. N., & Munandar, I. (n.d.) (2024). Edukasi Perihal Bahaya NAPZA bagi Kesehatan dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah, *JURABDIKES Vol 2 No. 1*.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.15294/kemas.v>

10i2.3376

Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>